

BAB I PENDAHULUAN

Setiap perusahaan publik berkewajiban melaporkan dan menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Masing - masing perusahaan mempunyai tujuan ingin perusahaannya maju dan memaksimalkan nilai perusahaan serta mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Penerbitan laporan keuangan setiap perusahaan merupakan informasi penting bagi para investor, karena para investor dapat mempertimbangkan di perusahaan mana akan berinvestasi di masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga penjualan sahamnya, karena para investor dapat menilai perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi atau tidaknya dari tinggi atau rendahnya harga saham. Apabila perusahaan tersebut berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Dan apabila perusahaan tersebut mempunyai banyak hutang maka nilai saham perusahaan akan menurun.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Dengan kata lain, informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, dapat di ukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Rasio ini membandingkan antara total hutang dan ekuitas perusahaan, Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil nilai *debt to equity ratio*, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar perusahaan yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, dapat di ukur dengan menggunakan rasio *current ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan normal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang ini dapat digambarkan permasalahan ini pada Tabel I.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel I.1
Fenomena Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Ekuitas	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih	Harga Per Lembar Saham
1	ADES	2017	840236	417225	423011	294244	244888	38242	885
		2018	881275	399361	481914	364138	262397	52958	920
		2019	822375	254438	567937	351120	175191	83885	1070
		2020	958791	258283	700508	545239	183559	135789	1460
2	ICBP	2017	31619514	11295184	20324330	16579331	6827588	3543173	8900
		2018	34367153	11660003	22707150	14121568	7235398	4658781	10450
		2019	38709314	12038210	26671104	16624925	6556359	5360029	10775
		2020	103588325	53270272	50318053	20716223	9176164	7418574	9575
3	INDF	2017	87939488	41182764	46756724	32515399	21637763	5145063	7625
		2018	96537796	46620996	49916800	33272618	31204102	4961851	7450
		2019	96198559	41996071	54202488	31403445	24686862	5902729	7750
		2020	163136516	83998472	79138044	38418238	27975875	8752066	6850

(dalam jutaan rupiah)

sumber : www.idx.co.id

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul penelitian “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020**”.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013:282), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

I.2.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

I.2.3 Current Ratio

Menurut Irham Fahmi (2015:121), *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Jika *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan, namun jika *current ratio* rendah relatif lebih riskan tetapi

menunjukkan bahwa manajemen telah mengoesikan aktiva lancar secara efektif. *Current ratio* dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.2.4 Return on Asset

Menurut Hery (2015:228), *return on assets* yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return on assets dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *return on assets* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. *Return on assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

1.2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015:82), nilai perusahaan adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil. Menurut Irham Fahmi (2015:139), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

1.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah sejumlah penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini:

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Asep Hadi Wijaya (2016)	Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014	X1 : Return on Asset X2 : Debt to Equity Ratio X3 : Current Ratio Y : Price to Book Value	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap perusahaan nilai. Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan current ratio memang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan koefisien penentuan fit test menunjukkan bahwa 22,5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh return on aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio lancar. Sedangkan sisanya sama hingga 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperiksa.

Rius Witari br Simanungkalit dan Evelin R. R. Silalahi (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Return on Equity X3 : Debt to Equity Ratio X4 : Current Ratio Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Ninta Katharina, Youngky Winata, Widia dan Calvin Andrean (2021)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Sales Growth, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	X1 : Current Ratio X2 : Debt to Equity Ratio X3 : Return on Asset X4 : Sales Growth X5 : Firm Size Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian memperlihatkan yaitu return on asset secara individual mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan firm size, sales growth, working capital turnover, serta current ratio secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa firm size, sales growth, return on asset, debt to equity ratio, serta current ratio dengan individual mempengaruhi nilai perusahaan.

Sumber: jurnal

I.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

I.5 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Agus Sartono (2012:121), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas pemilik. Semakin tinggi presentase utang terhadap total ekuitas, semakin besar resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

I.6 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2018: 134) bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi diatas, current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

I.6 Teori Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

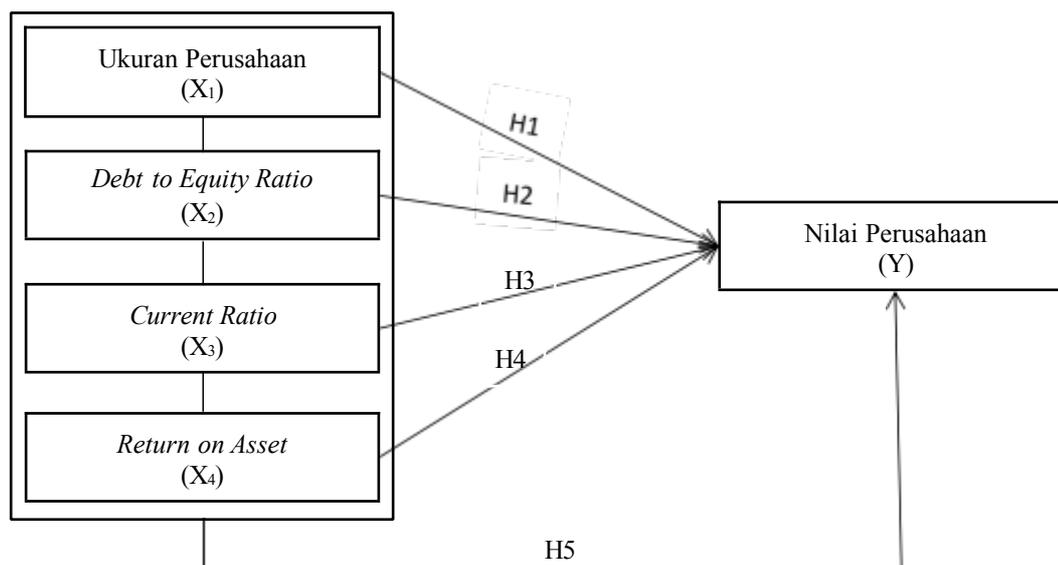
Menurut Kasmir (2015:201), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Maka *return on asset* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dengan mengelola investasinya.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa *return on asset* rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan

perusahaan. Semakin tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

I.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat kita susun hipotesis untuk penelitian ini:

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- H3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- H4 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- H5 : Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.